

Implementasi Model *Problem Based Learning* Dengan Pendekatan *Deep Learning* Berbantuan Media Powerpoint Dalam Memotivasi Siswa Belajar IPAS Kelas 3 SDN 5 Tonja Denpasar

Dewa Ayu Wulan Septiari¹, I Made Wiguna Yasa², I Gede Dedy Diana Putra³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: : dewaayuwulan24@gmail.com wigunayasa16@gmail.com

dedydiana@uhnsugriwa.ac.id

Article received: 22 Januari 2026, Review process: 11 Februari

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 07 Mei 2026

ABSTRACT

The implementation of the Problem Based Learning model with a Deep Learning approach assisted by PowerPoint media is one of the efforts made by teachers to improve students' learning motivation in Science and Social Studies (IPAS) learning for third grade students at SD Negeri 5 Tonja Denpasar. The use of this learning model is able to create an active, interactive, and enjoyable learning atmosphere so that students can understand the learning material more easily. Through discussion activities, problem solving, and the use of PowerPoint media containing pictures, videos, and animations, students become more enthusiastic, active, and motivated in participating in the learning process. This study aims to determine the implementation, obstacles, efforts, and implications of using the Problem Based Learning model with a Deep Learning approach assisted by PowerPoint media in motivating third grade students to learn IPAS at SD Negeri 5 Tonja Denpasar. This study used a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, documentation, and literature studies. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the use of the Problem Based Learning model with a Deep Learning approach assisted by PowerPoint media can increase students' learning motivation, activeness, courage in expressing opinions, and problem-solving abilities. The obstacles faced in its implementation were students' lack of concentration, lack of confidence, and limited internet access. These obstacles could be overcome through providing motivation, using interesting learning media, and maximizing the use of learning facilities.

Keywords: Implementation, Problem Based Learning, Deep Learning, PowerPoint, Learning Motivation, IPAS

ABSTRAK

Implementasi model Problem Based Learning dengan pendekatan Deep Learning berbantuan media PowerPoint merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas 3 SD Negeri 5 Tonja Denpasar. Penggunaan model pembelajaran tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi, pemecahan masalah dan penggunaan media PowerPoint yang berisi gambar, video dan animasi, siswa menjadi lebih antusias, aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi, kendala,

upaya dan implikasi penggunaan model Problem Based Learning dengan pendekatan Deep Learning berbantuan media PowerPoint dalam memotivasi siswa belajar IPAS kelas 3 SD Negeri 5 Tonja Denpasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning dengan pendekatan Deep Learning berbantuan media PowerPoint dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, keaktifan siswa, keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat serta kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya yaitu kurangnya konsentrasi siswa, kurangnya keberanian siswa dan keterbatasan akses internet. Kendala tersebut dapat diatasi melalui pemberian motivasi, penggunaan media pembelajaran yang menarik serta pemanfaatan fasilitas pembelajaran secara maksimal.

Kata Kunci:*Implementasi, Problem Based Learning, Deep Learning, PowerPoint, Motivasi Belajar, IPAS.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, dan kemampuan berpikir yang diperlukan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah perlu dirancang secara efektif agar mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru (teacher centered) menjadi berpusat pada peserta didik (student centered). Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mencari, mengolah, dan membangun pengetahuannya sendiri melalui berbagai pengalaman belajar yang bermakna. Salah satu pendekatan yang relevan dengan tuntutan tersebut adalah pendekatan *deep learning*. Pendekatan *deep learning* menekankan pemahaman konsep secara mendalam, keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari (Hasanah et al., 2024; Fauziah et al., 2025).

Penerapan pendekatan *deep learning* sangat penting pada jenjang sekolah dasar karena pada tahap ini siswa berada dalam masa perkembangan kognitif yang pesat. Pembelajaran yang hanya berfokus pada hafalan cenderung membuat siswa kurang memahami konsep secara menyeluruh sehingga sulit menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan memecahkan masalah dapat membantu membangun pemahaman yang lebih bermakna (Yulita et al., 2024; Fitriya et al., 2025).

Salah satu model pembelajaran yang mendukung implementasi *deep learning* adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL menempatkan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran sehingga siswa terdorong untuk berpikir kritis, bekerja sama, mencari informasi, dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan dalam pembelajaran abad ke-21. Untuk mendukung efektivitas penerapan PBL, diperlukan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa dan memudahkan penyampaian materi. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah media *PowerPoint* karena mampu menyajikan informasi secara visual, sistematis, dan interaktif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Namun demikian, kondisi pembelajaran di sekolah dasar masih menunjukkan berbagai permasalahan. Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 5 Tonja Denpasar, proses pembelajaran IPAS masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks sebagai sumber belajar utama. Siswa cenderung menjadi pendengar pasif, kurang terlibat dalam proses pembelajaran, serta menunjukkan motivasi belajar yang relatif rendah. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan terbatasnya kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan pemecahan masalah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna. Model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *deep learning* berbantuan media *PowerPoint* dipandang sebagai alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji strategi guru dalam penerapan model PBL dengan pendekatan *deep learning* berbantuan media *PowerPoint*, mengidentifikasi kendala dan upaya yang dilakukan selama pelaksanaannya, serta mengetahui implikasi penerapannya terhadap motivasi belajar IPAS siswa kelas III SD Negeri 5 Tonja Denpasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran IPAS yang lebih inovatif, aktif, dan berpusat pada siswa di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Deep Learning* berbantuan media *PowerPoint* dalam memotivasi siswa belajar IPAS. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara komprehensif mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan guru, kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta implikasi penerapan model pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual, dan kontekstual berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 5 Tonja Denpasar, Kota Denpasar, Provinsi Bali, pada

semester genap tahun ajaran 2025/2026. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah menerapkan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Deep Learning* serta didukung oleh sarana pembelajaran yang memadai, seperti penggunaan media PowerPoint dalam proses pembelajaran IPAS. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas III, dan siswa kelas III SD Negeri 5 Tonja Denpasar. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kepala sekolah dipilih karena memiliki informasi mengenai kebijakan dan dukungan sekolah terhadap implementasi pembelajaran inovatif. Guru kelas III dipilih karena berperan langsung dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menggunakan model PBL dengan pendekatan *Deep Learning*.

Sementara itu, siswa kelas III dipilih karena menjadi subjek yang mengalami secara langsung proses pembelajaran dan dapat memberikan informasi mengenai motivasi belajar selama pembelajaran berlangsung. Objek penelitian ini adalah implementasi model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Deep Learning* berbantuan media PowerPoint dalam memotivasi siswa belajar IPAS. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya yang berkaitan dengan penerapan prinsip-prinsip *Deep Learning*, yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran, hambatan yang dihadapi, upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut, serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi modul ajar, perangkat pembelajaran, hasil pekerjaan siswa, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan, dan tema-tema yang muncul. Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung untuk memperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas data sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Deep Learning* berbantuan media PowerPoint dalam memotivasi siswa belajar IPAS kelas III SD Negeri 5 Tonja Denpasar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran, kendala yang dihadapi, upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala, serta implikasi penggunaan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Deep Learning* berbantuan media PowerPoint terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh tiga temuan utama yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Pertama, penggunaan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Deep Learning* berbantuan media PowerPoint dalam pembelajaran IPAS kelas III SD Negeri 5 Tonja Denpasar dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kedua, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran, baik yang berasal dari guru, siswa, maupun fasilitas pendukung pembelajaran. Ketiga, penggunaan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Deep Learning* berbantuan media PowerPoint memberikan implikasi positif terhadap motivasi belajar siswa yang ditunjukkan melalui meningkatnya motivasi belajar, keaktifan dan keberanian siswa, serta kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

Strategi guru dalam penggunaan model pembelajaran dan pendekatan *deep learning* berbantuan media *powerpoint* memotivasi siswa belajar ipas kelas 3 SD N 5 Tonja Denpasar dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar yang memuat identitas modul, tujuan pembelajaran, profil Pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, model pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, serta asesmen pembelajaran. Guru juga menyiapkan media PowerPoint yang berisi gambar, video, dan animasi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran IPAS. Perencanaan pembelajaran merupakan komponen penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Perencanaan yang baik akan membantu guru mengelola kegiatan pembelajaran secara sistematis sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam penelitian ini, guru telah menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa dan pengembangan kompetensi secara menyeluruh. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan langkah-langkah model *Problem Based Learning* yang diawali dengan penyajian masalah, pengorganisasian siswa dalam kelompok, pembimbingan penyelidikan, penyajian hasil diskusi, dan evaluasi hasil pemecahan masalah. Dalam proses tersebut, pendekatan *Deep Learning* diterapkan melalui kegiatan yang mendorong siswa untuk memahami materi secara mendalam, menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Penggunaan media PowerPoint membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah karena materi disajikan secara visual melalui gambar, video, dan animasi yang menarik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran siswa terlihat lebih aktif dalam mengamati, berdiskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Pembelajaran yang sebelumnya cenderung berpusat pada guru berubah menjadi lebih berpusat pada siswa sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih tinggi. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menggunakan masalah sebagai konteks untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan baru. Selain itu, pendekatan *Deep Learning* membantu siswa memahami konsep secara lebih bermakna karena siswa tidak hanya menghafal materi tetapi juga mampu menghubungkannya dengan situasi nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam penggunaan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Deep Learning* berbantuan media *PowerPoint* pada pembelajaran IPAS kelas III SD Negeri 5 Tonja Denpasar. Kendala tersebut berasal dari guru, siswa, dan fasilitas pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru adalah masih adanya siswa yang kurang berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa terlihat mudah terdistraksi, suka bercanda dengan teman sebangku, dan mengalami kejenuhan ketika pembelajaran berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru sehingga pemahaman terhadap materi menjadi kurang optimal. Kendala yang berasal dari siswa yaitu kurangnya keberanian dalam menyampaikan pendapat. Masih terdapat beberapa siswa yang merasa malu, kurang percaya diri, dan takut melakukan kesalahan ketika diminta menjawab pertanyaan atau menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Akibatnya, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran belum merata. Sementara itu, kendala yang berasal dari fasilitas adalah keterbatasan akses internet dan fasilitas pendukung pembelajaran. Jaringan internet yang kurang stabil terkadang menghambat penggunaan video pembelajaran maupun materi digital yang terdapat dalam *PowerPoint*. Kondisi tersebut dapat mengurangi efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal siswa dan faktor eksternal berupa lingkungan serta fasilitas pendukung pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat agar kendala-kendala tersebut tidak menghambat proses pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan berbagai upaya seperti menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, menggunakan media *PowerPoint* yang menarik, memberikan *ice breaking* dan motivasi belajar, membiasakan diskusi kelompok, memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, memanfaatkan hotspot ponsel pribadi, menyiapkan materi pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai, serta memanfaatkan fasilitas sekolah secara maksimal. Upaya-upaya tersebut membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan mendukung keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Deep Learning* berbantuan media PowerPoint memberikan implikasi positif terhadap motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 5 Tonja Denpasar pada pembelajaran IPAS. Implikasi tersebut meliputi meningkatnya motivasi belajar siswa, meningkatnya keaktifan dan keberanian siswa, serta meningkatnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Meningkatnya motivasi belajar siswa terlihat dari antusiasme siswa selama mengikuti pembelajaran, perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru, serta semangat siswa dalam menyelesaikan tugas dan mengikuti diskusi kelompok. Penggunaan media PowerPoint yang menarik membuat siswa lebih fokus dan tertarik terhadap materi pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, penggunaan model *Problem Based Learning* juga mampu meningkatkan keaktifan dan keberanian siswa. Siswa menjadi lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Kegiatan diskusi dan pemecahan masalah yang dilakukan secara berkelompok membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi.

Implikasi lainnya adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Melalui pemberian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, siswa dilatih untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, berdiskusi, dan menemukan solusi yang tepat. Kegiatan tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah yang penting dalam pembelajaran IPAS. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah siswa. Penggunaan pendekatan *Deep Learning* juga membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan bermakna, sedangkan media PowerPoint berfungsi sebagai sarana visual yang mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat belajar mereka. Dengan demikian, penggunaan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Deep Learning* berbantuan media PowerPoint pada pembelajaran IPAS kelas III SD Negeri 5 Tonja Denpasar terbukti memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Deep Learning* berbantuan media PowerPoint dalam pembelajaran IPAS di kelas III SD Negeri 5 Tonja Denpasar dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penerapan model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi, pemecahan masalah, dan kegiatan pembelajaran yang bermakna sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, yaitu kurangnya konsentrasi siswa, rendahnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, serta keterbatasan akses internet dan fasilitas pendukung pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan berbagai upaya, seperti menjalin komunikasi yang baik

dengan siswa, memberikan motivasi dan penguatan, membiasakan diskusi kelompok, memberikan kesempatan bertanya, memanfaatkan hotspot ponsel, serta menyiapkan materi pembelajaran sebelum kegiatan belajar berlangsung. Penerapan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Deep Learning* berbantuan media *PowerPoint* memberikan implikasi positif terhadap proses pembelajaran IPAS. Implikasi tersebut terlihat dari meningkatnya motivasi belajar, keaktifan dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, serta kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif yang efektif untuk menciptakan pembelajaran IPAS yang lebih interaktif, menarik, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusdianita, N., Andriani, D., & Putri, R. (2023). *Model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar*. Rajawali Pers.
- Anggraini, V., Aji, W., & Muhammad. (2025). *Pengaruh model problem based learning berbantuan media PowerPoint interaktif terhadap hasil belajar IPAS pada siswa sekolah dasar*. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(4).
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.10469>
- Anggraini, W., & Erita, Y. (2025). *Pengembangan media PowerPoint digital berbasis PBL dalam pembelajaran IPAS kelas V di sekolah dasar*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32562>
- Febriani, D. A., & Zahara, L. (2026). *Pengaruh model problem based learning berbantuan PowerPoint interaktif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 02 Lubuk Buaya Kota Padang*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2).
<https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.44354>
- Hidayat, A., Rahman, M., & Sari, N. (2024). Penerapan pendekatan deep learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 112–120.
- Isjoni. (2019). *Cooperative learning: Efektivitas pembelajaran kelompok*. Alfabeta.
- Isnaini, F. (2025). *Penerapan model problem based learning berbantuan media pembelajaran PowerPoint interaktif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS kelas V SDN 067240 Medan Tembung*. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2).
<https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1587>
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of teaching*. Pearson Education.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) sekolah dasar kurikulum merdeka*. <https://www.kemdikbud.go.id>